

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Sebelum Dilakukan Kompres Bawang Merah Pada Balita

Sebelum dilakukan tindakan kompres bawang merah, balita A.R. mengalami peningkatan suhu tubuh hingga 38,6°C pada tiga jam pasca imunisasi DPT-HB-Hib booster. Kondisi ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa salah satu efek samping imunisasi DPT adalah timbulnya reaksi demam ringan sampai sedang akibat respon imun tubuh terhadap antigen vaksin. Secara klinis, anak tampak rewel sesekali, tetapi masih aktif dan tidak menunjukkan tanda-tanda infeksi lain seperti batuk, pilek, ataupun sesak napas.

Hasil pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer digital axilla menunjukkan adanya hipertermia. Hal ini menjadi dasar untuk menetapkan diagnosa keperawatan hipertermia pada balita. Orang tua anak terlihat cemas terhadap kondisi tersebut, terlebih karena belum mengetahui cara penatalaksanaan nonfarmakologis yang dapat dilakukan di rumah. Keadaan ini memperkuat diagnosa keperawatan lainnya, yaitu kecemasan keluarga terkait kondisi anak.

Upaya yang dilakukan terhadap anak ketika mengalami demam yaitu dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat anipiretik. Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologik) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas. Kompres adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila

anak mengalami demam. Ada

beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu tepid water sponge, kompres air hangat, plester kompres dan pemberian obat tradisional yaitu kompres bawang merah(Logayah & Magdalena, 2023)

Dengan demikian, sebelum intervensi diberikan, kondisi anak masih menunjukkan tanda hipertermia yang membutuhkan penanganan segera agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan berkepanjangan dan tidak mengarah pada komplikasi. Situasi ini juga menunjukkan pentingnya edukasi kepada orang tua mengenai upaya penanganan demam pasca imunisasi dengan metode sederhana, salah satunya melalui pemberian kompres bawang merah.

2. Setelah Dilakukan Kompres Bawang Merah pada balita

Setelah dilakukan intervensi berupa kompres bawang merah pada area dada, punggung, ketiak dan telapak kaki suhu tubuh balita A.R. mulai menunjukkan penurunan yang signifikan. Dalam 30 menit pertama, suhu tubuh turun dari 38,6°C menjadi 37,9°C, dan setelah 60 menit suhu mencapai 37,4°C. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompres bawang merah efektif membantu menurunkan suhu tubuh anak pasca imunisasi. Selain perubahan suhu, kondisi klinis anak juga tampak membaik. Anak menjadi lebih tenang, rewel berkurang, dan dapat beristirahat dengan lebih nyaman. Tanda vital lain seperti nadi dan pernapasan tetap dalam batas normal sesuai usianya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kompres bawang merah bekerja melalui mekanisme vasodilatasi perifer dan efek volatil senyawa alaminya yang membantu meningkatkan sirkulasi darah, sehingga proses penurunan suhu berlangsung lebih cepat. Respon orang tua juga positif setelah intervensi dilakukan. Awalnya orang tua merasa cemas dengan demam anak, namun setelah menyaksikan sendiri penurunan suhu dan mendapatkan penjelasan bahwa demam pasca imunisasi bersifat fisiologis, kecemasan tersebut berkurang. Orang tua bahkan terlihat lebih percaya diri untuk melakukan kompres bawang merah secara mandiri di

rumah apabila anak mengalami kondisi serupa di kemudian hari. Pemanfaatan bawang merah sebagai kompres dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dapat dilakukan dengan cara mengambil dan mencuci bersih bawang merah sesuai kebutuhan, kemudian diiris atau dicincang kasar dan dicampurkan dengan VCO hingga merata. Bahan-bahan yang telah dicampurkan kemudian dibalurkan atau digosokkan pada area aksila, karena pada bagian tersebut memiliki banyak pembuluh darah besar dan memiliki banyak kelenjar apokrin yang mempunyai vaskuler, sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi dan memungkinkan perpindahan panas tubuh ke lingkungan delapan kali lebih banyak (NUROHIMA et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novikasari et al., 2021) dilihat evaluasi hari terakhir pada pasien dengan An. R dengan masalah demam menggunakan teknik penerapan kompres bawang merah mengalami penurunan suhu badan dari suhu badan hari pertama 39,0 °C pada tanggal 29 Juni 2021 pada hari kedua tanggal 30 Juni tahun 2021 mengalami penurunan suhu badan dari 39 °C menjadi 38,0 °C dan hasil observasi di hari terakhir tanggal 1 Juli tahun 2021 mengalami penurunan suhu badan dari 38,0 °C menjadi 37,0 °C. Efektifitas penurunan suhu tubuh pada pasien dengan kompres bawang merah karena ibu selalu melakukan kompres bawang merah rutin sehari 1 kali dan di kolaborasi dengan penerapan cara hidup sehat, banyak minum, dan peningkatan konsumsi nutrisi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sari & Ifah Muslimah, 2023) Pada manusia, suhu tubuhnya cenderung berfluktuasi tiap saat. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab fluktuasi suhu tubuh tersebut, agar suhu tubuh mampu dipertahankan secara konstan, maka diperlukan pengaturan (regulasi) suhu tubuh. Keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas akan menentukan suhu tubuh. Keseimbangan tersebut dipengaruhi oleh karena kecepatan

reaksi kimia bervariasi sesuai suhu, selain itu sistem enzim tubuh juga memiliki rentang suhu yang sempit agar berfungsi optimum, maka fungsi tubuh yang normal tergantung pada suhu badan yang relatif. Suhu tubuh manusia diatur oleh suatu mekanisme umpan balik (feed back) yang berada di pusat pengaturan suhu (hipotalamus). Hipotalamus merupakan pusat pengaturan utama temperatur tubuh (termoregulasi), yang mendapat stimulasi

Dengan demikian, hasil implementasi menunjukkan bahwa pemberian kompres bawang merah tidak hanya efektif menurunkan suhu tubuh balita pasca imunisasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan anak serta memberikan edukasi praktis kepada orang tua sebagai bentuk manajemen demam nonfarmakologis.

3. Efektivitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Balita Pasca Imunisasi

Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi memperlihatkan bahwa kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh balita. Dari data yang ada, terjadi penurunan suhu tubuh sebesar $1,2^{\circ}\text{C}$ dalam kurun waktu satu jam. Hasil ini memperkuat teori bahwa bawang merah memiliki efek farmakologis alami, seperti flavonoid dan minyak atsiri, yang mampu meningkatkan sirkulasi darah melalui mekanisme vasodilatasi, sehingga mempercepat proses penurunan suhu tubuh. Selain efek fisiologis, pemberian kompres bawang merah juga berdampak pada psikologis orang tua.

Sebelum intervensi, orang tua merasa cemas terhadap kondisi anak. Namun, setelah melihat adanya perbaikan nyata pasca kompres, kecemasan tersebut berkurang, dan orang tua lebih percaya diri untuk melakukan perawatan sederhana di rumah apabila anak kembali mengalami demam ringan. Studi pre-experimental one-group pretest-posttest yang mengukur suhu sebelum dan setelah pemberian kompres bawang merah pada anak demam; melaporkan penurunan suhu yang bermakna setelah intervensi. Berguna untuk menunjukkan kondisi

sebelum intervensi (nilai suhu awal) dan perubahan suhu sebagai outcome (Fatmawati et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Reni Pebriani et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi kompres bawang merah sebagian besar bayi mengalami demam sedang ($38\text{--}39^{\circ}\text{C}$). Setelah dilakukan intervensi, sebagian besar responden mengalami penurunan suhu tubuh menjadi normal ($36,5\text{--}37,5^{\circ}\text{C}$). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai **$p = 0,000$** , sehingga terdapat pengaruh signifikan pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi dengan KIP Pentabio. Penelitian lain mengatakan bahwa ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah maupun kompres hangat. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai **$p < 0.05$** , sehingga dapat disimpulkan bahwa baik kompres bawang merah maupun kompres hangat efektif menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi (Mardhiah, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres bawang merah efektif tidak hanya dalam aspek fisiologis berupa penurunan suhu tubuh, tetapi juga dalam aspek psikologis berupa peningkatan rasa tenang dan kepercayaan diri orang tua dalam merawat anaknya.